

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil studi ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Tambora Jakarta Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Prevalensi diare pada balita didominasi kategori jarang sebanyak 68 anak (36,4%), sering 64 anak (34,2%), dan tidak pernah 55 anak (29,4%).
- b. Rata-rata usia ibu 30,24 tahun dengan mayoritas berpendidikan dasar sejumlah 95 orang (50,8%) dan berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 99 orang (52,9%).
- c. Tingkat pengetahuan ibu mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 74 orang (39,6%), cukup 67 orang (35,8%), serta baik 46 orang (24,6%).
- d. Penerapan PHBS ibu sebagian besar masuk kategori kurang sejumlah 70 orang (37,4%), cukup 61 orang (32,6%), dan baik 56 orang (29,9%).
- e. Uji Chi-Square membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu serta penerapan PHBS dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Tambora, Jakarta Barat ($p = 0,001 < 0,05$).

V.2 Saran

Berlandaskan temuan studi maka diperoleh beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pencegahan kejadian diare pada balita, yaitu:

- a. Bagi Ibu Balita: Para ibu disarankan untuk terus memperdalam pemahaman mengenai faktor risiko diare, meningkatkan wawasan tentang pencegahan, serta mengoptimalkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam keseharian. Konsistensi dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dan praktik higiene yang baik sangat diperlukan guna menekan potensi anak terserang diare.

- b. Bagi Instansi Kesehatan dan Pemerintah Kota Jakarta Barat: Pihak instansi kesehatan beserta pemerintah daerah diharapkan mampu memperkuat program promotif dan preventif melalui kegiatan penyuluhan serta edukasi masif tentang urgensi PHBS dan pencegahan diare. Langkah strategis ini dinilai krusial dalam menekan angka kesakitan balita, khususnya pada kawasan urban yang padat penduduk.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Temuan riset ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan awal untuk memperdalam kajian seputar determinan kejadian diare pada balita. Peneliti berikutnya disarankan mengeksplorasi variabel tambahan yang belum tercakup, seperti kondisi sanitasi fisik, kualitas air bersih, status gizi anak, serta aspek ekonomi keluarga secara lebih luas.